

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERTAHANAN AKULTURASI BUDAYA PADA GENERASI Z

Reza Zulaifi¹, Dwi Endrasto Wibowo², Ichwanul Mustakim³, Nurul Iman⁴

Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia^{1,3,4}

Universitas Negeri Makassar, Indonesia²

E-mail: Rezazulaif@undikma.ac.id

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2024

Published:

December 2024

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of classical guidance in addressing the use of social media and cultural acculturation resilience among Generation Z. Many members of Generation Z, born between 2000 and 2024, are impacted by the use of smartphones to access the latest news, often neglecting the existing local culture. This influence poses a significant threat to cultural literacy traditionally passed down from Generation X to Generation Z. This study employs a literature review method, utilizing various sources on the effectiveness of group guidance and the influence of social media usage on cultural acculturation among Generation Z to be analyzed and concluded. The findings of the study reveal that social media contributes to cultural shifts among Generation Z, particularly in terms of clothing styles, language, and behavior. Therefore, the classical guidance service method is chosen as a solution to address the emerging problems. This method can assist individuals in adjusting to their environment, making independent life decisions, adapting to groups, accepting support, or providing support to their peers.

Keywords: social media; cross-culture; acculturation; z generation; classical method.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifitasan bimbingan klasikal terhadap penggunaan media sosial dan pertahanan akulturasi budaya pada generasi z. Banyak generasi Z yang terlahir dalam rentang 2000-2024 terdampak dari penggunaan smartphone untuk mengakses berita terkini dan tidak memperhatikan kembali budaya lokal yang ada. Pengaruh ini besar bagi terancamnya literasi budaya yang diturunkan dari gen X kepada kaum generasi Z. Jenis penelitian ini adalah penelitian literature yang menggunakan beberapa literature tentang keefektifitasan bimbingan kelompok dan pengaruh penggunaan media soal terhadap akulturasi budaya pada generasi Z untuk dikaji dan disimpulkan hasilnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak pergeseran budaya bagi generasi z di lingkungan sekitar terlebih dalam cara berpakaian, bahasa dan tingkah laku. Oleh karenanya, metode layanan bimbingan klasikal inilah yang kami pilih sebagai solusi pemecahan masalah yang ditimbulkan, yang mana dapat membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support teman-temannya.

Kata kunci: media sosial; lintas budaya; aculturasi; generasi z; metode klasikal.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pada era sekarang ada yang dikenal dengan generasi Z atau bisa disebut gen Z, yang pada umumnya dikenal di masyarakat adalah generasi yang tidak dapat dipisahkan dengan teknologi seperti gadget. Dengan teknologi yang semakin canggih mereka mendapat berbagai informasi secara cepat yang dapat mempengaruhi suatu pemikiran setiap individu baik itu berdampak positif atau negatif. Ciri-ciri lain dari gen Z ini ialah menyukai budaya instan dan kurang peka terhadap hal yang bersifat privasi. Maksudnya, dalam budaya instan tersebut adalah tidak menyukai proses dan umumnya kurang sabar. Hal yang bersifat privasi dalam ciri-ciri ini ialah seperti kejadian yang sering di lihat dari keadaan lingkungan sekitar di mana banyak orang yang membuat sebuah konten dalam media sosial yang melibatkan orang lain tanpa sepengetahuan yang kemungkinan orang tersebut tidak ingin kehidupan ataupun kegiatannya diketahui oleh orang lain yang mengganggu privasi orang tersebut.

Dalam hal ini media sosial sangat berperan bagi gen Z, karena pada dasarnya gen Z tumbuh juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang membuat individu menghabiskan waktu dengan media sosial yang membawa berbagai dampak dan asumsi terhadap

suatu budaya yang ada dalam lingkungannya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai budaya yang diperlihatkan dalam media sosial mampu mempengaruhi pola pikir dan adaptasi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. 1). Cara berpakaian generasi Z yang di asumsi dari media sosial yang membawa perubahan dan pertentangan dalam budaya asli individu, 2). Banyaknya perubahan tutur kata generasi Z yang di asumsi dari media sosial yang membawa perubahan dan pertentangan dalam budaya asli individu, 3). Tingkah laku generasi Z yang di asumsi dari konten-konten media sosial yang di salah gunakan dalam budaya asli individu

Pada dasarnya, komunikasi melalui media sosial dapat membuat orang lebih mudah mengembangkan jejaring. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gonzales & Hancock (2011: 82) bahwa situs jejaring sosial menyediakan sarana bagi individu untuk menampilkan diri dengan baik sebelum membangun identitas, pemikiran dan foto diri mereka untuk disebarluaskan kepada orang lain. Menurut Rajeev (2015), media sosial mempengaruhi berbagai masyarakat dalam memungkinkan individu untuk membuat pandangan dan kehidupan mereka menjadi publik. Sementara Shabir, Hameed, Safdar dan Gilani (2014) mengemukakan bahwa gaya hidup sosial remaja dipengaruhi oleh media sosial, terkadang dampaknya bisa negative.

Tidak diragukan lagi, penggunaan media sosial telah mempengaruhi perasaan sosial dan manusia. Perasaan ini dapat mengakibatkan rasa sakit, terluka, gangguan mental dan emosional (Williams, 2012), krisis dalam pernikahan dan banyak lagi. Tetapi studi tentang efek media sosial pada diskontinuitas pernikahan sedikit. Lebih lanjut, Williams (2012) berpendapat bahwa penggunaan Facebook yang tidak efektif oleh pasangan dapat menyebabkan keruntuhan hubungan. Studi ini juga menyinggung bahwa penggunaan Facebook mempengaruhi hubungan dan terus mengubah lanskap interaksi manusia. Peneliti lebih lanjut menyatakan bahwa media sosial mempengaruhi budaya dan sistem kepercayaan pengguna, nilai, agama, "budaya pop", politik dan banyak lagi.

Dengan peningkatan teknologi, penelitian telah membuktikan bahwa media sosial memainkan peran besar dalam pertumbuhan ekonomi, menyatukan teman-teman dan memungkinkan menjalin pertemanan baru. (Chen, Kaewkitipong & Ractham, 2016) menyampaikan hasil studinya bahwa Media sosial jika digunakan secara bijak dapat berfungsi sebagai jalan yang baik untuk pembelajaran kolaboratif bagi siswa.

Dari hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa, ketika media social digunakan dengan bijak maka sangat akan

berdampak baik bagi pengetahuan sikap dan perilaku individu dan begitupun sebaliknya, sehingga untuk memberikan pemahaman kepada individu terkait dengan media social dan akulturasi budaya maka perlu diberikan sebuah perlakuan yang dimana perlakuan tersebut berguna untuk membuka wawasan individu atau Gen Z terkait dengan penggunaan media social dan akulturasi budaya. Salah satu perlakuan yang biasa diberikan adalah layanan bimbingan klasikal dimana layanan bimbingan klasikal ini merupakan salah satu bentuk layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan Klasikal adalah suatu proses layanan yang diberikan di dalam kelas atau dengan skala yang besar. Menurut Farozin (2012), bimbingan klasikal adalah bagian yang mempunyai porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal juga merupakan layanan yang cukup efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor.

Menurut (Sholihah & Handayani, 2020) bimbingan klasikal meliputi diskusi, permainan peran, dan presentasi. Bantuan Konsultasi tradisional adalah salah satu konsep layanan dasar dan layanan profesional, rencana terpisah untuk bagian program konsultasi. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah konseli dalam

satu rombongan belajar dan dilaksanakan di ruang kelas dalam bentuk tatap muka antara konselor dengan konseli.

Layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk mencapai arah dan sasaran guna mewujudkan perkembangan yang optimal dan kemandirian siswa sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi (dalam Senja & Purwoko, n.d.) adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.

Layanan bimbingan klasikal mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut: 1) Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli. 2) Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas. 3) Dapat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas. 4) Upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan,

dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta perilaku peserta didik.

Pemahaman diatas terkait dengan penggunaan media social yang berdampak pada akulturasi budaya dan prinsip-prinsip yang ada pada layanan bimbingan klasikal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature dengan judul “Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap Penggunaan Media Sosial dan Pertahanan Akulturasi Budaya pada Generasi Z.

METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian Literatur yang mana dalam penelitian ini akan mengkaji dan mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti yang mencakup layanan bimbingan klasikal, penggunaan media social dan akulturasi nilai budaya. Penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan.

Penelitian studi kepustakaan atau studi literatur memiliki beberapa ciri yaitu: 2 Peneliti berhadapan secara langsung dengan data bukan langsung dari lapangan, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dan bukan data asli dari tangan pertama, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, Zed (2008). Menurut

Hamzah (2019) pendapat tersebut benar, namun tidak sepenuhnya bisa diterima jika ditinjau dari tujuan penelitian. Secara umum tujuan penelitian yaitu: 1). Bersifat penemuan, apabila data yang didapat dari penelitian berupa data baru yang belum pernah diketahui. 2). Bersifat pembuktian, apabila data yang didapat dari penelitian digunakan untuk membuktikan suatu keraguan mengenai pengetahuan tertentu. 3). Bersifat pengembangan, apabila data-data yang didapat dari penelitian digunakan untuk memperdalam ataupun memperluas suatu pengetahuan yang sudah ada,

Setelah peneliti mengumpulkan dan mengkaji beberapa literature tentang layanan bimbingan klasikal, penggunaan social budaya dan akulturasi budaya maka peneliti aka menyimpulkan hasil dari pengkajian tersebut. Penelitian ini akan melihat bagaimana keefektivitasan bimbingan klasikal dalam memberikan pemahaman kepada generasi Z terkait dengan pemahaman penggunaan media social dan akulturasi budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian literatur yang telah dikumpulkan dan dikaji maka ditemukan bahwa media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan yang dialami oleh individu baik dari segi bahasa, sikap,

prilaku, karakter, dan budaya asal individu itu sendiri. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah study yang dilakukan oleh Kusuma (2020) tentang dampak media social dalam gaya hidup social, penelitian ini adalah penelitian study kasus pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FE UNY, Temuan dari penelitian ini adalah media social mengubah cara berfikir mahasiswa, merubah cara berintraksi dengan satu sama lainnya, merubah gaya komunikasi, menemukan cinta, gaya hidup social dan masih banyak lainnya. Senada dengan penelitian tersebut Akbar (2019) juga meneliti tentang peran media social dalam perubahan gaya hidup remaja, Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup terhadap remaja yang disebabkan oleh media memiliki perbedaan pada saat remaja mengakses media sosial. Simulasi pun terjadi ketika remaja menirukan apa yang dilihatnya didalam media social

penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa beberapa masalah yang timbul yang diasumsikan berasal dari penggunaan media social diantaranya adalah: 1). Cara berpakaian generasi Z yang di asumsi dari media sosial yang membawa perubahan dan pertentangan dalam budaya asli individu. 2). Banyaknya perubahan tutur kata generasi Z yang di asumsi dari media sosial yang membawa

perubahan dan pertengahan dalam budaya asli individu. 3). Tingkah laku generasi Z yang di asumsi dari konten konten media sosial yang salah gunakan dalam budaya asli individu.

Sedangkan hasil pengumpulan dan pengkajian terkait dengan keefektifitasan dari bimbingan klasikal menunjukkan bahwa adanya perubahan yang dialami oleh individu ketika diberikan layanan konseling klasikal, beberapa penelitian seperti Agustin (2023) melakukan penelitian dengan judul Bimbingan Klasikal Dengan Model PJBL (Project Base Learning) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling klasikal efektif dalam memberikan pemahaman karir siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman karier siswa melalui pemberian angket *Pre-test* dan *Post-test*. Kelompok kategori yang awalnya “rendah” (15,62) meningkat menjadi kategori “tinggi” (41,81). penelitian yang dilakukan oleh fatimah (2017) tentang layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa smp negeri 5 yogyakarta juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling klasikal dapat memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana mereka

memahami diri sendiri terutama dalam meningkatkan *self control*nya.

Dari beberapa pemaparan Penelitian diatas dapat disimpulkan atau diasumsikan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu memberikan pemahan bagaimana menggunakan media social yang baik serta mempertahankan akulturasi budaya asal individu tersebut.

Bimbingan klasikal merupakan bagian dari komponen pelayanan bimbingan atau pelayanan dasar, bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing di dalam kelas. Dalam kegiatan ini pembimbing menyampaikan berbagai materi bimbingan melalui berbagai pendekatan dan teknik yang dimaksudkan untuk membelajarkan pengetahuan atau keterampilan kepada individu sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik, pribadi-sosial, dan karier.

Karena diberikan di dalam setting kelas, maka bimbingan klasikal umumnya disampaikan dengan menggunakan metode yang menyerupai pembelajaran. Atas dasar inilah maka bimbingan klasikal juga didefinisikan sebagai pembelajaran tentang perkembangan secara terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi perkembangan yang diharapkan sesuai

dengan taraf perkembangan yang sedang dialami.

Rismawati (2015) menyebutkan Layanan bimbingan klasikal memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya, yakni:

1. Menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik.
2. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier serta aspek-aspek perkembangan siswa.
3. Tugas guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan untuk memandirikan peserta didik atau konseli.
4. Bimbingan klasikal dilakukan melalui langkah-langkah tertentu.

Apabila keempat ketentuan ini dilakukan akan terlaksana sebuah proses yang interaktif dan memperlancar pencapaian tujuan.

Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Jadi bersosial berarti cognition (pengenalan), komunikasi

(communication), dan kerjasama (co-operation), Nasrullah, 2015 dalam (Irma, at, all 2021). Media sosial mampu mewujudkan kolaborasi manusia tanpa batasan waktu dan tempat. Media sosial merupakan alat komunikasi reversible generasi sekarang, Kamil, 2014 dalam (Irma, at, all 2021).

jenis media sosial diantaranya adalah Media Jejaring Sosial (*Social Networking*) Media sosial jenis ini merupakan yang paling populer karena memungkinkan anggotanya saling berinteraksi berupa teks, foto, gambar, dan video. Ciri khas dari jejaring sosial ini, setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan baik terhadap pengguna yang sudah ada atau jejaring pertemanan baru. Pertemanan ini didasarkan pada sesuatu yang sama misalnya hobi, pandangan politik, asal sekolah, atau profesi. Media jejaring sosial yang saat ini populer adalah Facebook, *Linkedin*, *Google Plus*. Jenis *Relationship Networks* pun dapat terjadi untuk tujuan tertentu seperti mencari pekerjaan, biro jodoh, dan hubungan profesi. Dalam media sosial juga mempunyai ciri khas misalnya Facebook Page, Instagram atau akun Twitter.

Hill 2006 dalam (Irma, at, all 2021) mendefinisikan pemahaman lintas budaya sebagai suatu kombinasi antara pengetahuan tentang budaya lain pada tingkat kognitif, dengan seperangkat sikap

pada tingkat afektif. akulturasi adalah proses yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli, Destiana, 2012 dalam (Irma, at, all 2021). Menurut Tapscott dalam Islami 2016 dalam (Irma, at, all 2021), generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009. Generasi Z adalah generasi teknologi. Mereka telah mulai mengenal internet dan web seiring dengan usia mereka sejak mereka masih kecil. Generasi Z telah dikenalkan dengan dunia laman sosial sejak kecil. Generasi Z adalah orang yang lahir ketika teknologi telah menguasai dunia, oleh karena itu generasi ini dikenal sebagai *the silent generation*, generasi senyap dan generasi internet.

SIMPULAN

Media sosial memiliki dampak pergeseran budaya dan menghilangkan pertahanan akulturasi budaya pada generasi Z. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi generasi Z

Kurangnya edukasi yang diterima anak terkait penggunaan internet yang sehat dengan itu konselor mendorong kesadaran diri Generasi Z akan pengaruh

media sosial terhadap persepsi dan citra diri mereka, sambil memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan kesetaraan dan penghargaan terhadap beragam budaya di masyarakat.

Terdapat metode layanan bimbingan klasikal yang bisa diterapkan seorang konselor sebagai solusi dalam menanggulangi permasalahan penggunaan media social yang berdampak Pertahanan Akulturasi Budaya Generasi Z.

Bagi pengguna media sosial alangkah baiknya jika melihat media sosial dengan bijak membedakan mana yang baik dan benar serta dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak menghilangkan nilai budaya dalam yang sudah ada dan dianut masing-masing individu.

Pengawasan dari orang tua saat anak bermain media sosial juga sangatlah penting dalam menjaga kesejahteraan dan keselamatan anak agar terhindar dari berbagai risiko dan ancaman yang dapat muncul dalam lingkungan online.

Saran bagi peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan studi eksperimen untuk menunjukkan tingkat signifikan kepektifitasan dari pemberian layanan bimbingan klasikal terhadap penggunaan social media dan pertahanan akulturasi budaya individu

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. S. (2019). *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Mengenai Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya)*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Kusuma, C. S. D. (2020). Dampak media sosial dalam gaya hidup sosial (studi kasus pada mahasiswi pendidikan administrasi perkantoran FE UNY). *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 17(1), 15-33.
- Tangkelangan, I., Tarigan, Y. B., Wuner, N., & Aditama, M. H. R. (2022). Dampak Adaptasi Media Sosial Dalam Lintas Budaya Dan Pertahanan Akulturasi Budaya Pada Generasi Z. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Hayati, M. L. (2023). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Multikultural*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Budiman, S., & Arif, M. (2017). Keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Laungani, Palmer. (2008). *Konseling Transkultural dalam Tindakan: Panduan Praktis untuk Membantu Para Profesional*. Sage Publications.
- Ahmed, Fraser. (1979). *Psikiatri Budaya: Pendekatan Antropologis terhadap Perawatan Kesehatan Mental*. Columbia University Press.
- Koentjaraningrat. (1993). *Psikologi Indonesia: Pengantar Sejarah dan Statusnya Saat Ini*. Penerbit Rasa.
- UNESCO. *Wawasan dan Pedoman mengenai Pelestarian Budaya dan Dialog Antar Budaya*. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB.
- Pew Research Center. *Studi tentang Tren Generasi dan Pengaruh Budaya di antara Kelompok Umur yang Berbeda*. Organisasi Penelitian Terkemuka.
- Hidayani, M., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Akuntabilitas Kinerja Guru BK Konselor dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 331-339.